

**PENGARUH EDUKASI TERAPI PIJAT TUINA TERHADAP PENGETAHUAN IBU
DALAM MENANGANI PICKY EATER PADA ANAK USIA TODLER
DI RSUD KOTA MAKASSAR**

Sunarti^{1*}, Sundari², Novi Amalia Maharani³, dan Nur Rezky Qamariyah⁴

^{1,3,4} Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

² Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

*Email Corresponding author: sunarti.sunarti@umi.ac.id

Keywords:

Education, Tuina
Massage Therapy,
mother's knowledge,
picky eater, toddler

ABSTRACT

Picky eating in toddlers (1-3 years old) is a problem that hinders optimal nutritional intake during growth and development. This phenomenon often occurs due to mothers' limited knowledge in recognizing and managing their children's selective eating behavior. One potentially effective non-pharmacological intervention that addresses this problem by improving children's appetite and digestive function, but is not yet widely used in healthcare facilities, is tuina massage therapy. This method works by stimulating acupressure points on specific areas of the body. The purpose of this study was to identify the effect of tuina massage therapy education on mothers' knowledge in managing picky eating in toddlers at Makassar City Hospital. The research method used was a pre-experimental study with a one-group pre- and post-test. The intervention was delivered through education and hands-on training in tuina massage practice. Measurements were made using pre- and post-test questionnaires to quantitatively assess knowledge gains, with a sample size of 30 respondents. The results of this study indicate that the knowledge of mothers after tuina massage therapy education has increased significantly, namely knowledge before education was only 2 (6.7%) mothers who had good knowledge, but after education the knowledge of mothers increased to 25 (83.3%) mothers with good knowledge. The results of the Wilcoxon statistical test showed that there was a significant influence on the knowledge of mothers in handling picky eaters in toddlers with a significant value of p : Value = 0.000 greater or $> \alpha = 0.005$. The conclusion of this study is that there is a significant influence of tuina massage therapy education on the knowledge of mothers in handling picky eaters in toddlers at Makassar City Hospital. It is recommended for mothers who have toddler-aged children to always apply this tuina massage therapy to their children to avoid picky eater problems.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa *toddler*, yaitu usia antara 1 hingga 3 tahun, merupakan tahap penting dalam proses tumbuh kembang anak yang sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas asupan nutrisi (Alya

Fauziah et al., 2023). Nutrisi sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, beberapa masalah yang sering muncul salah satunya adalah kurang nya nafsu makan.(Andi Tenri Abeng, 2024) Hal inilah yang menjadi kekuatan dan pegangan bagi anak untuk tumbuh dan

berkembang secara optimal (Dewi Wulandari & Meira Erawati, 2016). Pada fase ini, anak sering mengalami perubahan perilaku makan, termasuk kecenderungan untuk menjadi pemilih makanan atau dikenal dengan istilah *picky eater* (Sari et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan anak sering menolak makanan tertentu, yang berpotensi menurunkan asupan nutrisi harian secara signifikan. Namun jika tidak ditangani segera maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat (Ester Ratnaningsih et al., 2021).

Picky eater merupakan salah satu penyebab tidak langsung terjadinya masalah gizi, yang dapat berdampak pada tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Studi menunjukkan bahwa anak yang mengalami perilaku *picky eating* berisiko lebih tinggi mengalami defisiensi zat gizi penting, gangguan pertumbuhan linear, serta keterlambatan perkembangan motorik dan kognitif. Oleh karena itu, intervensi sejak dini sangat diperlukan, terutama melalui peran aktif orang tua, khususnya ibu sebagai pengasuh utama. Pengetahuan orang tua dalam pemberian ragam makanan juga berpengaruh terhadap kebiasaan *picky eater* ini. Orang tua yang memberikan jenis makanan yang kurang beragam akan menyebabkan nafsu makan anak menurun dan cenderung memilih satu atau dua jenis makanan saja. (Qonitatun et al., 2024).

Akibat dari asupan makanan gizi tidak seimbang tidak terpenuhi maka akan menghambat proses tumbuh dan kembang anak. Kondisi *picky eater* memberikan potensi besar pada anak mengalami kekurangan gizi seimbang. Akibatnya kesehatan anak sering terganggu dan mengharuskan anak menjalani perawatan di rumah sakit atau yang disebut dengan istilah *hospitalisasi*. (Sunarti, 2021) Keadaan ini akan semakin memburuk, dimana anak makin tidak ada nafsu makan dan bahkan tidak ingi makan sama sekali. (Sunarti & Ismail, 2021) belum lagi anak merupakan kelompok resiko terjadinya gizi kurang. (Sari et al., 2024)

Kejadian *picky eater* dilaporkan mencapai 25–45% pada anak usia dini, dan angka ini cenderung meningkat di wilayah urban dengan akses informasi yang tinggi namun pemahaman gizi yang rendah. Kurangnya asupan gizi ini akan berpotensi pada kejadian gizi buruk yang berdampak pada kejadian *stunting*. (Handayani et al., 2020) Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi *picky eater* pada anak usia 1–3 tahun

mencapai sekitar 29,7% secara nasional. Di Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya Kota Makassar, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2024 menunjukkan bahwa angka kejadian gizi kurang pada balita berada pada angka 17,5%. Tingginya prevalensi ini menunjukkan adanya korelasi antara perilaku makan yang buruk dan status gizi yang kurang optimal. Hasil studi penelitian di Maros (SSGI lokal maupun studi lanjutan) juga menemukan bahwa terdapat 65,06% anak prasekolah menunjukkan perilaku *picky eaters* dengan 47,59% mengalami *stunting*. (Dewi et al., 2023)

Angka *stunting* di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 21,6% berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, walaupun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 24,4% tahun 2021, namun masih perlu upaya besar untuk mencapai target penurunan *stunting* pada tahun 2024 sebesar 14%. (Kemenkes, 2024)

Berdasarkan data terbaru dari Riskesdas 2023, Provinsi Sulawesi Selatan termasuk dalam 10 provinsi dengan angka gizi kurang sebesar 16,1% dan gizi buruk sebesar 3,9%, yang melebihi rata-rata nasional. Selain itu, survei Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 mencatat prevalensi *stunting* sebesar 27,4% di Sulawesi Selatan. (Widiatami et al., 2023)

Masalah *Picky eater* ini bukan hanya berdampak pada asupan nutrisi anak, tetapi juga menimbulkan tekanan psikologis bagi orang tua, khususnya ibu, yang umumnya menjadi pengelola utama makanan anak di rumah. Dalam banyak kasus, rendahnya pengetahuan ibu tentang perilaku makan sehat dan penanganan *picky eater* menyebabkan pendekatan yang tidak tepat, seperti memaksa anak makan atau pemberian makanan instan sebagai solusi praktis. (Qonitatun et al., 2024)

Masih banyak Ibu yang memiliki pemikiran bahwa dengan memberi kebebasan pada anak untuk memilih makanan yang mereka inginkan, tanpa mempertimbangkan kebutuhan gizi seimbang, dapat merangsang kemauan anak untuk makan. mereka berasumsi bahwa makanan yang diinginkan anak akan memicu anak agar mau makan selanjutnya. Namun, jika pemikiran ini terus berlanjut, dampaknya anak akan cenderung menjadi *picky eater* atau pilih-pilih dalam mengonsumsi makanan. (winona Maolidya, 2025)

Penanganan terhadap gangguan makan pada anak seringkali dilakukan melalui

pendekatan farmakologis, seperti pemberian multivitamin, meskipun tidak selalu disesuaikan dengan penyebab yang mendasarinya. Penggunaan jangka panjang metode ini dapat menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan. Sebagai alternatif, kini mulai dikembangkan metode terapi non-obat seperti pijat bayi dan akupresur untuk mengatasi masalah kesulitan makan pada anak. Pijat bayi yang dilakukan oleh orang tua memberikan manfaat dapat menumbuhkan rasa percaya diri orang tua, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi.(Zuliana et al., 2023)

Akupresur sendiri merupakan teknik penyembuhan tradisional yang dilakukan dengan memberikan tekanan pada titik-titik tertentu di tubuh (meridian) guna merangsang energi vital atau Chi, sehingga mendukung proses penyembuhan dan peningkatan kesehatan. Salah satu bentuk akupresur yang kini mulai banyak digunakan adalah pijat Tuina, yang di antaranya bermanfaat untuk membantu meningkatkan nafsu makan anak. Namun, pemahaman dan pengetahuan masyarakat, terutama ibu, mengenai manfaat terapi ini masih sangat terbatas.(Wulaningsih et al., 2022) Pijat tui na merupakan salah satu cara untuk mengatasi kesulitan makan pada Balita.(Pipit Ariani; Wahyu Kristiningrum, 2024)

Oleh karena itu, memberikan edukasi kepada ibu mengenai metode alternatif pijat Tuina menjadi penting sebagai bagian dari strategi preventif dalam penanganan picky eater. Edukasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu, tetapi juga untuk memberdayakan mereka agar mampu menerapkan terapi sederhana di rumah. Hal ini sejalan dengan pendekatan keluarga dalam pelayanan kesehatan anak yang menekankan partisipasi aktif keluarga dalam proses perawatan.(Ester Ratnaningsih et al., 2021)

Di RSUD Kota Makassar sebagai salah satu fasilitas kesehatan rujukan utama di wilayah tersebut, masih belum tersedia program edukasi khusus mengenai terapi alternatif seperti pijat Tuina dalam penanganan masalah makan pada anak. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam pengembangan intervensi berbasis edukasi bagi ibu yang memiliki anak dengan perilaku picky eater.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh perlunya inovasi dalam program promosi kesehatan anak yang tidak hanya berfokus pada

penyuluhan gizi, tetapi juga mencakup pendekatan komplementer yang aman dan dapat diterapkan oleh keluarga. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu mengenai terapi pijat Tuina, diharapkan dapat terjadi perubahan positif dalam pola pengasuhan, yang berdampak pada perbaikan perilaku makan anak secara alami.

Penelitian ini juga mendukung kebijakan nasional dalam percepatan perbaikan gizi anak serta pengembangan pengobatan tradisional dan komplementer dalam sistem pelayanan kesehatan yang holistik. Dengan menjadikan edukasi sebagai pintu masuk intervensi, pendekatan ini berpotensi untuk direplikasi dalam skala lebih luas di fasilitas kesehatan lainnya.

Berdasarkan survey awal pengambilalihan data di RSUD Kota Makassar menurut informasi dari diklat bahwa jumlah anak yang mengalami picky eater tidak tercatat direkam medik karena dianggap bukan diagnose medik utama, namun jumlah anak yang tercatat menjalani rawat jalan sebanyak 520 pertahunnya. Jumlah ini dirata-ratakan dalam perbulan ± 43 orang. Selain itu, peneliti juga berkunjung ke poli anak dan mendapatkan ada sekitar 7 orang tua yang membawa anak untuk melakukan pemeriksaan dengan usia anak rata-rata usia Balita. Dari 7 orang tersebut, 4 diantaranya mengatakan jika anaknya malas makan, 2 orang mengatakan anaknya malas makan dan hanya mau makan mie instan, serta 1 orang mengatakan anaknya tidak ada masalah makan. Semua orang tua tersebut belum pernah mendengar tentang Pijat Tuina yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah makan anak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi Pijat Tuina terhadap Pengetahuan Ibu dalam Menangani Picky Eater pada Anak Usia Todler Di RSUD Kota Makassar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan data pada latar belakang maka masalah dapat dirumuskan ”Bagaimana pengaruh Edukasi pijat Tuina terhadap pengetahuan Ibu dalam menangani Picky Eater pada anak usia Todler di RSUD Kota Makassar?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Edukasi pijat Tuina terhadap pengetahuan Ibu dalam menangani Picky Eater pada anak usia Todler di RSUD Kota

Makassar Tujuan Khusus Penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu sebelum diberi edukasi Pijat Tuina dalam menangani Picky Eater pada anak usia toddler di RSUD Kota Makassar, mengetahui pengetahuan ibu setelah diberi edukasi Pijat Tuina dalam menangani Picky Eater pada anak usia toddler di RSUD Kota Makassar dan Mengetahui Pengaruh Edukasi pijat Tuina terhadap pengetahuan Ibu dalam menangani Picky Eater pada anak usia Todler di RSUD Kota Makassar Kontribusi Ilmu Pengetahuan

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *pra- experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terapi pijat tuina terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam menangani *picky eater* pada anak usia *toddler*.

Adapun Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner pengetahuan ibu tentang *Picky eater* pre dan pos test.

Alat tulis (pulpen, clipboard, form isian), Alat dokumentasi (bila dibutuhkan: HP/kamera untuk pencatatan visual dengan persetujuan responden)

Panduan pelaksanaan intervensi (SOP terapi Terapi pijat Tuina), Lembar informed consent untuk responden, Formulir biodata ibu yang memiliki anak dengan gejala *picky eater* dan rekam medis pendukung

Obyek Penelitian: Ibu yang memiliki anak dengan gejala *picky eater* dan bersedia mengikuti intervensi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di RSUD Kota Makassar pada ruang perawatan anak dan poli klinik anak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - November 2025

Populasi dan Sampel.

Populasi penelitian adalah seluruh Ibu yang memiliki anak usia toddler dengan Riwayat *picky eater* yang sedang menjalani pengobatan di RSUD Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang berdasarkan sampel minimal eksperimen, dimana teknik penarikan sampel menggunakan teknik *Accidental* sampling, yaitu pemilihan sampel

berdasarkan siapa saja yang ditemui peneliti selama penelitian berlangsung dalam kurun waktu penelitian yang telah ditetapkan dengan mengacu pada kriteria sampel yaitu kriteria inklusi dan eksklusi.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner skala Guttman yang berisi 20 pertanyaan tentang seputar pengetahuan ibu dalam menangani masalah *picky eater* dan lembar observasi berisi 14 pernyataan dengan pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak” terkait kondisi *picky eater* pada anak. Pernyataan pada kuesioner berupa pernyataan positif/*favorable* dengan dua pilihan jawaban yaitu jawaban Ya dengan skor 1 dan jawaban Tidak dengan skor 0, bagitupun pada pernyataan lembar observasi juga memiliki dua item pilihan jawaban yaitu “Ya” dengan nilai 1 dan “Tidak” dengan nilai 0. Kuesioner ini merupakan kuesioner valid yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara mengelompokkan data karakteristik responden (orang tua dan anak), data pre test dan data pos test, lalu mengimput data-data tersebut kedalam Master Tabel. Data yang telah dikelompokkan tersebut lalu dibuatkan koding atau dikategorikan sebagai penentu kriteria objektif. Data kemudian di olah menggunakan SPSS yaitu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, hasil yang diperoleh ternyata tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji alternatif *Wilcoxon* sesuai dengan ketentuan metode penelitian yaitu pra eksperimen *one group pre-test and post-test design*.

HASIL

Penelitian ini telah dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar khususnya dirung perawatan anak dan ruang poli klinik anak selama 1 bulan pekan pada tanggal 01 November s/d tanggal 30 November 2025. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia *toddler* yang dirawat atau berkunjung ke poli klinik untuk berobat serta memiliki Riwayat *Picky eater* hingga saat ini. Metode penelitian yang digunakan yaitu pra eksperimen dengan pendekatan *one grup pre and post test*. Jumlah sampel sebanyak 30 responden dengan

menggunakan teknik *Accidental* sampling. Penelitian berjudul tentang Pengaruh Edukasi Terapi Pijat Tuina terhadap Pengetahuan Ibu dalam Menangani *Picky Eater* pada Anak Usia *Toddler*, telah dilaksanakan sesuai tahapan dalam proposal, meliputi: pengumpulan data pra-tes edukasi, pelaksanaan edukasi Pijat Tuina, dan pengukuran ulang pengetahuan ibu post-edukasi pijat tuina.

Adapun data hasil penelitian ini meliputi: Karakteristik Responden dan Karakteristik Orang Tua responden

Tabel.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua, Pendidikan Orang Tua dan Jumlah Anak

Karakteristi Orang Tua	Frekuensi	%
Pekerjaan Orang Tua		
IRT	25	83.3
Perawat	2	6.7
Wirausaha	1	3.3
Karyawan Swasta	1	3.3
Buruh Harian	1	3.3
Penghasilan Keluarga		
< UMR Kota Makassar	24	80.0
≥ UMR Kota Makassar	6	20.0
Pendidikan Orang Tua		
SD	5	16.7
SMP	8	26.7
SMA	14	46.7
Diploma	1	3.3
Strata 1 (S1)	2	6.7
Jumlah Anak		
≤ 2 Anak	15	50.0
> 2 Anak	15	50.0
Total	30	100.0

Sumber Data: Data Primer Tahun 2025

Tabel 1. Menunjukkan hasil distribusi karakteristik orang tua bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 25 (83,3%), mayoritas penghasilan keluarga < dari upah minimum regional Makassar (UMR) yaitu sebanyak 24 (80,0%), sebagian besar pendidikan orang tua berpendidikan SMA sebanyak 14 (46,7%) dan

jumlah anak rata-rata 15 (50%) ≤ 2 Anak atau pun > 2 Anak.

Karakteristik Anak

Tabel 2.

Karakteristik Anak berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Berat Badan Tinggi Badan, Riwayat BBL, Riwayat Panjang Badan Lahir dan riwayat persalinan

Karakteristi Orang Tua	Frekuensi	%
Umur		
1 Tahun	8	26.7
2 Tahun	6	20.0
3 Tahun	16	53.3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	53.3
Perempuan	14	46.7
Berat Badan (BB)		
BB Kurang dari BB Sesuai Usia	25	83.3
BB Normal Sesuai Usia	5	16.7
Tinggi Badan (TB)		
TB Normal Sesuai Usia	8	26.7
TB Kurang dari TB Sesuai Usia	22	73.3
Riwayat Kelahiran		
Normal	25	83.3
BBLR	5	16.7
Berat Badan Lahir (BBL)		
Normal	22	73.3
BBLR	8	26.7
Panjang Badan Lahir (PBL)		
Normal	23	76.7
Kurang	7	23.3
Total	30	100.0

Sumber Data: Data Primer Tahun 2025

Tabel 2. Menunjukkan hasil distribusi karakteristik anak dengan hasil bahwa sebagian besar anak berusia tiga tahun yaitu 16 (53,3%), lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 16 (53,3%), mayoritas anak memiliki BB kurang dari BB sesuai usianya yaitu 25 (83,3%), mayoritas memiliki tinggi badan kurang dari TB sesuai usianya yaitu 22 (73,3%), sebagian besar memiliki riwayat kelahiran normal yaitu 25 (83,3%), mayoritas anak memiliki riwayat BBL normal yaitu 25 (83,3%) dan panjang badan mayoritas normal yaitu 23 (76,7%)

Analisis Univariat

Tabel 3.

Pengetahuan Ibu sebelum Edukasi terapi Pijat Tuina dalam menangani *Picky Eater* pada anak usia *toddler*.

Pengetahuan Ibu Sebelum Edukasi	Frekuensi	%
Baik	2	6.7
Kurang	28	93.3
Total		

Sumber Data: Data Primer Tahun 2025

Tabel 3. Menunjukkan hasil distribusi Pengetahuan Ibu sebelum Edukasi terapi Pijat Tuina dalam menangani *Picky Eater* pada anak usia *toddler* didapatkan nilai pengetahuan ibu Baik sebanyak 2 (6,7%) dan Sebagian besar ibu berpengetahuan kurang yaitu 28 (93.3%).

Tabel 4.

Pengetahuan Ibu setelah Edukasi terapi Pijat Tuina dalam menangani *Picky Eater* pada anak usia *toddler*.

Pengetahuan Ibu Sebelum Edukasi	Frekuensi	%
Baik	25	83.3
Kurang	5	16.7
Total		

Sumber data: Data Primer tahun 2025

Tabel 4. Menunjukkan hasil distribusi Pengetahuan Ibu setelah Edukasi terapi Pijat Tuina dalam menangani *Picky Eater* pada anak usia *toddler* mengalami peningkatan secara signifikan yaitu pengetahuan baik sebanyak 25 (83,3%) dan sebagian kecil masih ada orang tua yang berpengetahuan kurang yaitu 5 (16,7%).

Analisis Bivariat

Pengaruh Edukasi Terapi Pijat Tuina terhadap Pengetahuan Ibu dalam Menangani *Picky Eater* pada Anak Usia *Toddler* menggunakan Analisis uji statistik alternatif Wilcoxon, dimana uji ini digunakan setelah diketahui hasil uji normalitas sampel ternyata tidak berdistribusi normal. Adapun hasil yang didapatkan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 5.

Pengaruh Edukasi Terapi Pijat Tuina terhadap Pengetahuan Ibu dalam Menangani *Picky Eater* pada Anak Usia *Toddler*

Edukasi Pijat Tuina	Pengetahuan Ibu dalam Menangani <i>Picky Eater</i>				Total		<i>p</i> =value
	<i>Eater</i>						
	Baik	Kurang					
	n	%	n	%	n	%	
Pre-Test	2	6.7	28	93.3	30	100.0	0,000
Post-Test	25	83.3	5	16.7	30	100.0	
Total	27	90.0	33	110	60	200.0	

Sumber data: Data Primer tahun 2025

Tabel 5. Menunjukkan hasil uji statistic pengaruh edukasi terapi pijat tuina terhadap pengetahuan Ibu dalam menangani *Picky Eater* pada Anak Usia *Toddler*, dimana pre-test edukasi pijat tuina didapatkan pengetahuan ibu yang baik yaitu 2 (6,7%) dan pengetahuan kurang sebanyak 28 (93,3 %). Sedangkan pada post test edukasi pijat tuina didapatkan pengetahuan ibu cenderung mengalami peningkatan yaitu pengetahuan baik sebanyak 25 (83,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 5

(16,7%), dengan nilai $P \text{ value} = 0,000 > \alpha = 0,005$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Kota Makassar tentang pengaruh Pengaruh Edukasi Terapi Pijat Tuina terhadap Pengetahuan Ibu dalam Menangani *Picky Eater* pada Anak Usia *Toddler* dimana pengetahuan ibu setelah edukasi terapi pijat tuina mengalami peningkatan secara signifikan yaitu pengetahuan yang baik sebelum edukasi

hanya berjumlah 2 (6,7%) ibu, namun setelah edukasi pengetahuan ibu meningkat menjadi 25 (83,3%) ibu dengan pengetahuan baik. Hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan bahwa ada pengaruh signifikan pada pengetahuan ibu dalam menangani picky eater anak usia toddler dengan nilai signifikan p : Value = 0,000 lebih besar atau $> \alpha = 0,005$. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi edukasi pijat Tuina efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai teknik stimulasi makan dan regulasi sensorik pada anak toddler yang mengalami picky eater. Edukasi yang diberikan mampu menjelaskan prinsip dasar pijat Tuina termasuk titik pijat, mekanisme kerja, dan manfaatnya terhadap sistem pencernaan serta regulasi nafsu makan sehingga ibu lebih mampu menerapkan strategi yang tepat di rumah. Hal ini juga didukung oleh orang tua anak sangat antusias dalam menerima materi dan peraga terapi pijat tuina, yang dianggapnya sebagai pengetahuan baru yang sangat bermanfaat kedepannya.

Hasil ini dapat didukung dengan melihat bahwa sebagian besar orang tua yaitu 25 (83,3%) bekerja sebagai ibu rumah tangga, dimana mereka akan memiliki banyak waktu luang bersama anak di rumah, sehingga memudahkan dalam proses penerapan pijat tuina pada anak. Selain itu, Tingkat Pendidikan juga berperan penting dalam menerima materi edukasi, hal ini dapat dilihat bahwa Pendidikan orang tua Sebagian besar berpendidikan SMA yaitu 14 (46.7%), Dimana Pendidikan menengah atas ini dianggap sudah mampu memahami informasi atau edukasi dengan sangat baik. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula Tingkat pemahamannya, namun terkadang Pendidikan tinggi tidak menjadi jaminan dapat melaksanakan informasi yang diberikan dikarenakan rata-rata yang berpendidikan tinggi lebih bnyak bekerja diluar rumah. Sementara pada kondisi ini mayoritas orang tua bekerja sebagai ibu rumah tangga sehingga sangat memberi peluang besar untuk bisa mengaplikasikan informasi yang diberikan tersebut kepada anaknya.

Secara teoritis, pijat Tuina diketahui membantu meningkatkan fungsi gastrointestinal, menstimulasi saraf vagus, dan menurunkan ketegangan emosional anak, sehingga dapat menurunkan kecenderungan picky eater. Peningkatan pengetahuan ibu setelah edukasi juga menunjukkan bahwa pemberian informasi

yang sistematis, visual, dan berbasis praktik langsung sangat mempengaruhi pemahaman dan keterampilan mereka dalam menangani permasalahan makan anak.

Peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan setelah edukasi pijat Tuina menunjukkan efektivitas metode penyuluhan berbasis praktik dalam membantu orang tua memahami teknik pijat yang benar pada anak toddler. Sebelum edukasi diberikan, sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang rendah karena belum familiar dengan konsep meridian, titik pijat, serta mekanisme pijat Tuina dalam memengaruhi pencernaan dan nafsu makan anak, sebagaimana juga dilaporkan dalam studi pelatihan Tuina sebelumnya (Ratnaningsih et al., 2023). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa edukasi pijat Tuina secara konsisten meningkatkan pemahaman ibu mengenai stimulasi titik meridian yang berhubungan dengan nafsu makan anak. Pemberian materi praktik melalui demonstrasi dan latihan langsung juga terbukti meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam memijat balita di rumah (Putri & Megasari, 2022; Qonitatun et al., 2024)

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam mengelola perilaku makan anak, serta bahwa pijat Tuina berperan dalam memperbaiki fungsi pencernaan dan nafsu makan. Dengan demikian, penelitian ini mendukung penggunaan edukasi pijat Tuina sebagai salah satu pendekatan nonfarmakologis yang potensial dalam menangani masalah picky eater pada toddler, khususnya di RSUD Kota Makassar. Peningkatan pengetahuan ibu setelah pemberian edukasi sejalan dengan prinsip bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah pemahaman dan perilaku sasaran (Alya Fauziah et al., 2023; Zuliana, NurWahyuni Munir, 2023).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pernyataan peneliti sebelumnya bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi dan pola makan menjadi faktor dominan yang mempengaruhi munculnya kejadian picky eater (Handayani et al., 2020; winona Maolidya, 2025). Bahkan penelitian lain juga menegaskan bahwa pola pemberian makan dan pengetahuan ibu berhubungan langsung dengan risiko stunting pada anak prasekolah yang menjadi dampak dari picky eater. (Dewi et al., 2023)

Pijat tuina menjadi salah satu terapi komplementer yang efektif untuk meningkatkan nafsumakan pada anak. Hal ini dapat terjadi karena pijat Tuina merupakan terapi komplementer berbasis akupresur yang berfokus pada titik-titik meridian tubuh yang terhubung dengan organ pencernaan. Stimulasi pada titik-titik tersebut terbukti membantu memperlancar sirkulasi darah, limfa, serta aliran energi (Qi), yang berfungsi menyebabkan organ pencernaan menjadi lebih optimal (Masila Agni, Risnawati, Ida Hayati, 2025; Wulaningsih et al., 2022)

Proses aliran dan energi menuju saluran cerna akan membaik, sehingga proses pencernaan dan penyerapan nutrisi akan berjalan lebih efektif, yang selanjutnya meningkatkan kenyamanan gastrointestinal dan memunculkan rasa lapar pada anak (Agustina Suryana, Intan Yusita, Linda Rofiasari, Supriyatni, 2025). Sejalan dengan mekanisme tersebut, berbagai penelitian kuasi-eksperimental menunjukkan bahwa beberapa sesi pijat Tuina mampu meningkatkan nafsu makan balita secara signifikan; misalnya penelitian pada balita gizi kurang di Semarang melaporkan peningkatan bermakna pada skor nafsu makan setelah intervensi pijat Tuina dilakukan secara teratur (Wulaningsih et al., 2022). Temuan ini menegaskan bahwa stimulasi meridian melalui pijat Tuina memiliki efek fisiologis yang langsung memengaruhi fungsi pencernaan dan perilaku makan anak, sehingga relevan digunakan sebagai intervensi komplementer pada masalah picky eater.

Selain itu, penelitian lain juga membuktikan bahwa pelatihan pijat Tuina dapat meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan, mendukung hasil studi ini bahwa edukasi praktis dan demonstratif mampu memperkuat pemahaman dan keterampilan ibu. Hal ini diperkuat lagi oleh hasil temuan lain yang menyatakan bahwa edukasi peningkatan nafsu makan dengan pijat Tuina efektif meningkatkan pemahaman ibu dalam mengelola masalah makan balita (Ester Ratnaningsih et al., 2021; Qonitaton et al., 2024). Dalam konteks lebih luas, edukasi dan pelatihan terapi komplementer termasuk Tuina terbukti bermanfaat sebagai upaya preventif dan promotif dalam kesehatan anak. Temuan berikutnya juga melaporkan bahwa edukasi terapi Tuina menjadi strategi yang potensial dalam pencegahan stunting di Kabupaten Gowa. Hal ini relevan karena picky eater yang tidak ditangani dapat menyebabkan

defisit nutrisi yang berdampak pada pertumbuhan anak (Andi Tenri Abeng, 2024; Kemenkes, 2024).

Penerapan pijat, termasuk Tuina, juga selaras dengan konsep sense of pleasure dalam keperawatan anak, di mana terapi sentuhan dapat meningkatkan kenyamanan, menurunkan stres, dan meningkatkan respon positif anak (Sunarti, 2021). Dengan membaiknya kenyamanan anak, proses makan dapat menjadi lebih rileks dan teratur, sehingga menurunkan tingkat picky eater.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa dengan melihat integrasi seluruh temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa edukasi pijat Tuina tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu, tetapi juga memberikan dasar keterampilan yang berguna dalam menangani picky eater secara langsung di rumah. Edukasi yang tepat, terstruktur, dilengkapi demonstrasi teknik, terbukti memberikan dampak signifikan dalam perubahan pemahaman dan pengetahuan orang tua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan ibu sebelum edukasi pijat tuina hanya berjumlah 2 (6,7%) yang pengetahuannya baik, namun setelah edukasi pengetahuan ibu meningkat menjadi 25 (83,3%) ibu dengan pengetahuan baik. Hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan bahwa nilai signifikan p : Value = 0,000 < α = 0,05 yang artinya ada pengaruh signifikan pada pengetahuan ibu dalam menangani picky eater anak usia toddler di RSUD Kota Makassar. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi edukasi pijat Tuina efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai teknik stimulasi makan dan regulasi sensorik pada anak toddler yang mengalami picky eater. Edukasi yang diberikan mampu menjelaskan prinsip dasar pijat Tuina termasuk titik pijat, mekanisme kerja, dan manfaatnya terhadap sistem pencernaan serta regulasi nafsu makan sehingga ibu lebih mampu menerapkan strategi yang tepat di rumah. Hal ini juga didukung oleh orang tua anak sangat antusias dalam menerima materi dan peraga terapi pijat tuina, yang dianggapnya sebagai pengetahuan baru yang sangat bermanfaat kedepannya.

Disarankan kepada ibu yang memiliki anak usia toddler agar senantiasa menerapkan terapi pijat tuina ini pada anak agar terhindar dari masalah *picky eater*, bagi pihak RSUD Kota

Makassar khususnya perawat ruang rawat Anak agar menjadikan edukasi pijat tuina sebagai salah satu intervensi keperawatan dalam menangani atau mencegah kejadian picky eater dan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan hasil temuan ini sebagai referensi dasar untuk melanjutkan penelitian terapi pijat tuina ketahap lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Suryana, Intan Yusita, Linda Rofiasari, Supriyatni, T. L. (2025). Optimalisasi Pengetahuan Ibu Melalui Pelatihan Pijat Tui Na dalam Peningkatan Nafsu Makan Balita. 6(01), 19–26.
- Alya Fauziah, Sunarti, Ramli, R., & Jama, F. (2023). Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Perawatan Gigi dan Mulut. *Window of Nursing Journal*, 4(1), 96–105.
<https://doi.org/10.33096/won.v4i1.758>
- Andi Tenri Abeng, S. (2024). Edukasi Dan Pelatihan Terapi Komplementer Tuina Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Romangloe Kabupaten Gowa. *Indonesia Journal Of Community Service*, 4(4), 84–55.
- Dewi, I., Rahayu, A., & Sumi, S. S. (2023). Parental Feeding Style dan Picky Eating Behaviour terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia Prasekolah. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2873–2882.
<https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7735>
- Dewi Wulandari & Meira Erawati. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Anak (Vol. 1)*. Pustaka Pelajar.
- Ester Ratnaningsih, Harliana Riska, & Inez Faradila Azmy. (2021). Efektivitas Pelatihan Pijat Tuina Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Di Dusun Setan Desa Maguwoharjo, Kelurahan Depok, Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 12(2), 31–38.
<https://doi.org/10.52299/jks.v12i2.87>
- Handayani, C., B, S. B. S., & Wahyuni, R. (2020). Hubungan Perilaku Picky Eater dengan Status Gizi pada Anak Pra Sekolah Usia 2-6 Tahun: Systematic Review. <http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/id/eprint/1211>
- Kemenkes. (2024). *Panduan Kegiatan MP-ASI kaya Protein Hewani cegah Stunting*. In Germas.
- Masila Agni, Risnawati, Ida Hayati, C. S. (2025). Efektifitas Pijat Tuina Terhadap Nafsu Makan Balita Stunting. 8(1), 81–90.
- Pipit Ariani; Wahyu Kristiningrum. (2024). Pijat Tui Na sebagai Upaya Meningkatkan Nafsu Makan pada Balita di Dusun Pengkol, Kelurahan Ceweng Kabupaten Jombang. *Universitas Ngudi Waluyo*, 3(2), 2770–2775.
- Putri, N. R., & Megasari, A. L. (2022). Edukasi Pijat Tui Na Dalam Meningkatkan Nafsu Makan. 6(6), 9–11.
- Qonitatun, A., Ifada, A., Larasari, D., & Kristiningrum, W. (2024). Edukasi Peningkatan Nafsu Makan pada Balita dengan Pijat Tui Na. *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 3(1), 234–240.
- Ratnaningsih, E., Riska, H., & Azmy, I. F. (2023). Pelatihan Pijat Tui Na Sebagai Strategi dalam Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita di Padukuhan Setan, Kabupaten Sleman. 1(2).
- Sari, M. K., Widyaningsih, A., Pradita, A. H., & Sabila, A. A. (2024). Pijat Tui Na dan Nugget Lele sebagai Upaya Meningkatkan Nafsu Makan pada Balita di Dusun Jatisari Rw 05 Kabupaten Semarang. 3(2), 1014–1022.
- Sunarti. (2021). Terapi Bermain “Sense Of Pleasure Play” Di Ruang Perawatan Anak RSUD Kota Makassar. *Window of Community Dedication Journal*, 02(01), 23–34.
<https://doi.org/10.33096/wocd.vi.1760>
- Sunarti, S., & Ismail, Y. (2021). Pengaruh Story Telling Terhadap Kecemasan Anak Prasekolah pada Tindakan Pemasangan Infus di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *An Idea Health Journal*, 1(1), 43–47.
<https://doi.org/10.53690/ihj.v1i1.26>
- Widiatami, T., Isnina, & Florida, M. J. P. (2023). Pengaruh Pemijatan Akupresur Pada Titik St25 Dan Cv6 Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Usia 12-24 Bulan Di Pmb Bidan Liana. *Jurnal Borneo Cendekia*, 7(2), 77–85.
- winona Maolidya, N. N. (2025). Hubungan Pola Asuh dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Perilaku Picky Eater Pada Anak Prasekolah. *JPPNI Vol. 10/No.01/April* -

- Juli 2025, 10/No.01(April-Juni 2025).
- Wulaningsih, I., Sari, N., & Wijayanti, H. (2022). Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Tingkat Nafsu Makan Balita Gizi Kurang. *Jurnal Edunursing*, 6(1), 33–38. <http://journal.unipdu.ac.id>
- Zuliana, NurWahyuni Munir, S. (2023). Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memijat Bayi *Article history* : 4(1), 47–56.
- Zuliana, Sunarti, & Munir, N. W. (2023). Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memijat Bayi. *Window of Nursing Journal*, 47–56. <https://doi.org/10.33096/won.v4i1.730>
- .